

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE

Ajeng Nova Saputri¹, Vina Naura Putri², Siti Lathifah³, Taufik Hidayat⁴

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

⁴Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

12310631110203@student.unsika.ac.id, 22310631110192@student.unsika.ac.id,

32310631110181@student.unsika.ac.id, 12310631110185@student.unsika.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17-05-26

Disetujui: 30-05-26

Kata Kunci:

Evaluasi
pembelajaran,
Pendidikan Agama
Islam,
Teknologi Digital,
Artificial Intelligence.

Abstract: *The development of digital technology and Artificial Intelligence (AI) has brought significant changes in education, including the evaluation system of Islamic Religious Education learning. Evaluation in Islamic Religious Education not only focuses on cognitive achievement but also includes affective and psychomotor aspects related to character building, spirituality, and students' practical religious skills. This study aims to examine the basic concepts of Islamic Religious Education learning evaluation, the implementation of digital technology in the evaluation process, the utilization of Artificial Intelligence in assessment systems, as well as the challenges and opportunities for its development in the digital education era. This study employed a qualitative approach using a library research method. The data were obtained from various literature sources, including scientific journals, books, research articles, and academic documents relevant to the research topic. Data analysis was conducted through content analysis by identifying, classifying, and interpreting the collected data. The results indicate that the utilization of digital technology and Artificial Intelligence in Islamic Religious Education evaluation can improve the effectiveness, efficiency, objectivity, and accuracy of the assessment process. In addition, these technologies support more adaptive evaluation processes and provide real-time feedback. However, its implementation still faces several challenges, such as infrastructure limitations, educators' digital competencies, and the importance of integrating Islamic values into educational technology.*

Abstrak: Kemajuan dalam teknologi digital dan Kecerdasan Buatan (AI) telah menghasilkan perubahan besar di bidang pendidikan, terutama dalam cara penilaian belajar di Pendidikan Agama Islam (PAI). Evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pengukuran aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembentukan akhlak, spiritualitas, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar evaluasi pembelajaran PAI, implementasi teknologi digital dalam proses evaluasi, pemanfaatan Artificial Intelligence dalam sistem penilaian, serta tantangan dan peluang pengembangannya di era pendidikan digital. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan tipe studi yang berfokus pada sumber-sumber pustaka. Informasi dikumpulkan dari berbagai referensi literatur termasuk jurnal akademis, buku, artikel penelitian, dan dokumen berkaitan yang sesuai dengan topik yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan melalui content analysis dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dan Artificial Intelligence dalam evaluasi pembelajaran PAI mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, objektivitas, serta akurasi proses penilaian. Selain itu, teknologi tersebut juga mendukung proses evaluasi yang lebih adaptif dan memberikan umpan balik secara real-time. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital pendidik, serta pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam penggunaan teknologi pendidikan.

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam ilmu dan teknologi telah menyebabkan perubahan besar dalam banyak bidang kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Transformasi digital yang semakin pesat mendorong lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan berbagai inovasi teknologi guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Salah satu aspek yang turut mengalami perubahan adalah sistem evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara konvensional melalui tes tertulis dan observasi langsung, kini mulai berkembang ke arah pemanfaatan teknologi digital yang memungkinkan proses penilaian dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan fleksibel. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, integrasi teknologi dalam proses evaluasi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari guna menjawab tantangan perkembangan zaman (Muhammadi et al., 2026).

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), penilaian memiliki sifat yang lebih rumit dibandingkan dengan penilaian di mata pelajaran umum, karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga meliputi pengembangan sikap, moral, spiritualitas, serta kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran Islam. Oleh sebab itu, proses penilaian dalam pembelajaran PAI membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan kemajuan teknologi pendidikan, berbagai platform digital seperti Google Forms, Quizizz, Kahoot!, dan sistem berbasis Kecerdasan Buatan mulai digunakan untuk mendukung proses penilaian pembelajaran agar menjadi lebih interaktif, objektif, serta dapat memberikan umpan balik dengan cepat kepada siswa (Hidayatur Rohma et al., 2026).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas proses evaluasi dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Selain itu, perkembangan Artificial Intelligence juga memberikan peluang baru dalam proses penilaian melalui analisis data, penilaian otomatis, serta penyediaan umpan balik secara real-time. Meskipun demikian, implementasi teknologi digital dan Artificial Intelligence dalam evaluasi pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan kompetensi digital guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta pentingnya menjaga nilai-nilai keislaman dan etika dalam penggunaan teknologi Pendidikan (Winda Fashihah et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital telah menjadi motor penggerak transformasi di banyak sektor pendidikan, termasuk dalam metode pengajaran dan sistem penilaian. Dalam ranah Pendidikan Agama Islam, inovasi dalam proses pengajaran perlu terus diupayakan untuk memenuhi tuntutan siswa di era digital yang mengutamakan kemampuan berpikir kritis, beradaptasi, dan berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar, tetapi juga berperan krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, reflektif, dan bermakna. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Susilo dan Lau Han Sein mendukung ide ini, menunjukkan bahwa integrasi teknologi dengan praktik akademik dalam proses belajar dapat memperkuat

kemampuan siswa, baik dari segi pemahaman konsep maupun kemampuan praktis untuk menghadapi tantangan pendidikan di zaman modern ini (Saefullah & Sein, 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai konsep dasar evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, implementasi teknologi digital dalam proses evaluasi, pemanfaatan Artificial Intelligence dalam penilaian pembelajaran, serta tantangan dan peluang pengembangannya di era pendidikan digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem evaluasi pembelajaran PAI yang lebih inovatif, adaptif, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai pendidikan Islam (Lona et al., 2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital dan Artificial Intelligence melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel-artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas evaluasi pembelajaran, teknologi digital dalam pendidikan, dan penerapan Artificial Intelligence dalam proses penilaian pembelajaran. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, prosiding, dokumen akademik, serta sumber ilmiah lain yang mendukung fokus penelitian (Supriyatin et al., 2026).

Penelitian pustaka adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang menggunakan berbagai sumber literatur sebagai basis utama untuk mengumpulkan data. Dengan pendekatan ini, peneliti melaksanakan kegiatan pencarian, pengumpulan, penelaahan, serta evaluasi terhadap buku, artikel akademis, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Selain itu, penelitian pustaka juga memungkinkan peneliti untuk mendeteksi tema, pola, dan hubungan antara konsep melalui metode analisis konten, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih terstruktur, mendalam, dan menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti (Saefullah, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang diperoleh dari database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, serta portal jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan tema penelitian. Literatur yang dipilih merupakan publikasi ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital dan Artificial Intelligence yang diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir (Fauzan et al., 2026).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu dengan melakukan proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan

berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dikumpulkan. Melalui penerapan metode analisis tersebut, peneliti mencoba meraih pemahaman yang komprehensif mengenai gagasan, pelaksanaan, tantangan, serta perkembangan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggabungkan teknologi digital dan Kecerdasan Buatan di era pendidikan saat ini (Muhammad et al., 2026).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai proses sistematis untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan terkait efektivitas pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu objek yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan pendidikan (Arikunto, 2018). Dengan demikian, evaluasi memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Nazilah & Navlia, 2026).

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penilaian mencakup lebih banyak hal dibandingkan dengan penilaian dalam pelajaran umum. Penilaian PAI tidak hanya tertuju pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga memperhatikan pengembangan sikap, karakter, dan kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam sehari-hari. Oleh karena itu, penilaian dalam kelas PAI dapat dilihat sebagai proses terorganisir untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan Islam, yang melibatkan aspek keilmuan, spiritual, moral, serta kemampuan siswa dalam beribadah. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Anas Sudijono yang menyatakan bahwa penilaian dalam proses belajar mengajar adalah aktivitas untuk mengidentifikasi kemajuan, perkembangan, serta keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan (Putri Wiyogo et al., 2025).

Tujuan utama dari evaluasi dalam pendidikan PAI adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi tentang Islam yang telah diajarkan, menilai perkembangan sikap dan moral, serta mengukur kemampuan mereka dalam menerapkan ajaran Islam secara nyata. Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa, merumuskan langkah untuk pembelajaran yang akan datang, dan merancang strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk merenungkan dan meningkatkan proses pembelajaran (Nurhidayani, 2026).

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup tiga elemen utama, yaitu elemen kognitif, afektif, dan psikomotor. Elemen kognitif berkaitan dengan sejauh mana siswa mengerti materi seperti keyakinan, moral, hukum agama, Al-Qur'an, Hadis, dan sejarah kebudayaan Islam. Elemen afektif berhubungan dengan sikap, nilai, dan perilaku siswa saat menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, elemen psikomotor berkaitan dengan keterampilan siswa dalam melaksanakan praktik ibadah, seperti berwudhu, shalat, membaca Al-Qur'an, dan aktivitas keagamaan lainnya. Ketiga elemen ini menjadi ciri khas dari evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyoroti perkembangan siswa secara menyeluruh (Jayanti et al., 2025).

Dalam sudut pandang Pendidikan Agama Islam, evaluasi memiliki maksud yang lebih luas daripada hanya menilai hasil belajar siswa. Evaluasi juga berperan sebagai alat untuk membangun karakter, menanamkan nilai-nilai positif, dan meningkatkan tanggung jawab moral dalam kehidupan sehari-hari. Proses evaluasi dalam pengajaran PAI harus mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara kedisiplinan, kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat siswa. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Fajar Shiddiq dan timnya, yang menyatakan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya terfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan perilaku dan karakter siswa yang seimbang, dengan dasar kemanusiaan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara menyeluruh (Shiddiq F, & Susilo Saefullah, 2024).

Seiring berkembangnya teknologi dalam dunia pendidikan, proses evaluasi pembelajaran PAI juga mengalami transformasi dari metode konvensional menuju sistem yang lebih modern dan berbasis digital. Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi memberikan kemudahan bagi guru dalam menyusun instrumen penilaian, mengelola hasil belajar, serta memantau perkembangan peserta didik secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran PAI menjadi salah satu bentuk inovasi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era modern (Chairunnisa et al., 2026).

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital

Perubahan dalam teknologi digital telah memberikan dampak yang besar dalam sektor pendidikan, termasuk dalam cara evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Evaluasi yang sebelumnya dilakukan dengan cara tradisional melalui ujian tertulis, kini mulai beralih ke format digital dengan memanfaatkan berbagai media dan platform yang berbasis teknologi. Evaluasi yang berbasis teknologi digital dapat dimaknai sebagai proses penilaian capaian belajar siswa dengan menggunakan perangkat digital seperti komputer, ponsel pintar, internet, serta aplikasi belajar online. Dalam konteks pembelajaran PAI, penerapan teknologi digital tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses penilaian, tetapi juga untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan

perkembangan zaman serta karakteristik siswa generasi digital saat ini (Husnul Hotimah, 2026).

Penggunaan teknologi digital untuk menilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan berbagai aplikasi, seperti Google Forms, Quizizz, Kahoot!, Google Classroom, dan Moodle. Dengan menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut, guru dapat merancang alat evaluasi, melakukan penilaian secara otomatis, dan memantau kemajuan belajar siswa dengan cara yang lebih teratur. Studi yang dilakukan oleh Nikmawati menunjukkan bahwa pemanfaatan Kahoot dan Google Form dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan efektivitas proses penilaian serta memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian secara daring (Nikmawati, 2022).

Di samping itu, penggunaan platform digital seperti Google Forms dan Quizizz terbukti dapat menciptakan proses penilaian yang lebih menarik dan interaktif untuk siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Tarsono menunjukkan bahwa kombinasi penggunaan Google Forms dan Quizizz dalam evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu guru mendapatkan hasil penilaian dengan lebih cepat dan efektif. Dalam pembelajaran PAI, platform digital ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan ulangan harian secara online, kuis mengenai materi akidah, akhlak, fiqih, maupun Al-Qur'an Hadis, serta pengumpulan tugas praktik ibadah melalui sistem daring (Tarsono, 2024).

Meskipun menawarkan berbagai kemudahan, penerapan evaluasi yang berbasis teknologi digital juga menghadapi sejumlah kendala, seperti kurangnya akses internet, tidak meratanya kepemilikan perangkat digital, serta perbedaan dalam kemampuan literasi teknologi antara pengajar dan siswa. Penelitian tentang penggunaan platform digital dalam pembelajaran PAI juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan evaluasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, keterampilan digital pengajar, serta dukungan dari lingkungan belajar yang cukup. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi pendidikan PAI harus dibarengi dengan peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana yang memadai, serta penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik (Nihayatur Rofiqoh, 2025).

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence

Kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) merupakan inovasi teknologi yang dikembangkan untuk mereplikasi kemampuan kognitif manusia, seperti menganalisis data, mengambil keputusan, menerjemahkan bahasa, hingga menyelesaikan berbagai persoalan secara mandiri. Dalam dunia pendidikan, implementasi AI diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran dan evaluasi agar berjalan lebih efektif, efisien, dan mampu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, AI dipahami sebagai sistem komputasi yang memiliki kemampuan dalam mengolah informasi, menganalisis data yang kompleks, serta menghasilkan keputusan berdasarkan pengalaman atau data yang telah dipelajari sebelumnya (Marwela Remini Seo et al., 2025).

Dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan AI memudahkan para pengajar dalam melaksanakan evaluasi dengan cara yang lebih akurat dan terfokus. Teknologi AI dapat mengevaluasi hasil belajar siswa, melakukan penilaian secara otomatis, serta memberikan umpan balik secara langsung kepada para murid. Melalui penerapan teknologi ini, proses evaluasi tidak lagi berfokus pada hasil akhir semata, tetapi juga pada pemantauan perkembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan. Di samping itu, teknologi kecerdasan buatan turut membantu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih personal, sebab ia mampu mengubah materi, cara penilaian, dan metode pengajaran sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan belajar masing-masing siswa (Arnolus Juantri E. Oktavianus, 2023).

Mekanisme kerja AI dalam evaluasi pembelajaran diawali dengan proses pengumpulan data. Pada pembelajaran PAI, sistem AI menghimpun berbagai data yang berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik, seperti hasil ujian, tugas harian, kuis berbasis digital, tingkat partisipasi dalam pembelajaran daring, durasi pengerjaan soal, hingga pola kesalahan yang sering dilakukan siswa. Data tersebut dikumpulkan melalui berbagai platform pembelajaran digital dan digunakan sebagai dasar untuk memahami perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan. Dalam pembelajaran PAI, data yang dikumpulkan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga penguasaan materi keislaman seperti akidah, akhlak, fikih, sejarah peradaban Islam, serta kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sucianingtyas dkk. (2025) menjelaskan bahwa AI mampu mengumpulkan data interaksi peserta didik secara real-time sehingga kebutuhan belajar siswa dapat dipahami secara lebih mendalam (Marwela Remini Seo et al., 2025).

Setelah data terkumpul, sistem AI melakukan analisis data melalui teknologi machine learning dan deep learning. Pada tahap ini, AI mengolah seluruh data yang tersedia untuk mengidentifikasi pola belajar, mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik, serta memprediksi potensi kesulitan belajar pada materi tertentu. Dalam pembelajaran PAI, sistem AI dapat membantu guru mengetahui materi yang telah dikuasai siswa maupun materi yang masih membutuhkan penguatan. Selain itu, teknologi ini juga dapat mengidentifikasi cara belajar murid, sehingga pengajar bisa merancang metode pembelajaran yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penelitian Putra dkk menyatakan bahwa AI mampu memberikan solusi terhadap perbedaan gaya belajar melalui analisis data yang mendalam sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih adaptif (Putra et al., 2025).

Tahap berikutnya adalah penilaian otomatis (automatic scoring), yaitu proses koreksi jawaban peserta didik secara mandiri melalui algoritma yang telah diprogram. Sistem AI mampu menilai berbagai bentuk soal, mulai dari pilihan ganda, benar-salah, mencocokkan, hingga esai pendek dengan tingkat akurasi yang tinggi. Dalam evaluasi pembelajaran PAI, fitur ini sangat membantu guru dalam mengoreksi kuis digital maupun tes pemahaman materi keislaman secara lebih cepat dan objektif. Bahkan, melalui teknologi

Natural Language Processing (NLP), AI mampu menganalisis jawaban berbentuk narasi sederhana. Oktavianus dan Naibaho (2023) menegaskan bahwa AI dapat meningkatkan efektivitas dan akurasi proses evaluasi karena sistem bekerja secara cepat dan objektif (Arnolus Juantri E. Oktavianus, 2023).

Tahapan terakhir dalam mekanisme kerja AI adalah pemberian umpan balik (feedback). Setelah proses penilaian selesai, sistem AI dapat secara otomatis memberikan respons kepada peserta didik berupa koreksi jawaban, rekomendasi materi yang perlu dipelajari kembali, maupun latihan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dalam pembelajaran PAI, umpan balik memiliki peran penting agar peserta didik dapat segera memahami kesalahan mereka, baik dalam penguasaan materi maupun praktik ibadah. Sitorus dan Murti menjelaskan bahwa AI mampu memberikan umpan balik secara real-time sehingga peserta didik dapat segera melakukan perbaikan tanpa harus menunggu evaluasi manual dari guru (Rosyida Nurul Anwar, 2024).

Implementasi AI dalam pembelajaran PAI memberikan berbagai keunggulan, mulai dari peningkatan efisiensi kerja guru, objektivitas penilaian, hingga terciptanya pengalaman belajar yang lebih personal. Teknologi AI juga memungkinkan pendidik mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik (Fedhira Syaila Putri Azzahra, 2025). Namun demikian, penggunaan AI juga memiliki berbagai keterbatasan, seperti ketergantungan pada kualitas data, kurangnya transparansi sistem, keterbatasan dalam memahami konteks pembelajaran secara utuh, serta biaya implementasi yang relatif tinggi. Selain itu, beberapa sistem AI masih mengalami kendala dalam memahami instruksi yang kompleks sehingga hasil yang diberikan belum selalu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Sulaiman Dadiono, 2025).

Tantangan, Solusi, dan Masa Depan Evaluasi PAI Di Era Digital

Transformasi digital di sektor pendidikan menghasilkan perubahan besar, termasuk dalam metode penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penilaian yang dulunya dilakukan dengan cara tradisional sekarang bertransformasi menuju sistem yang menggunakan teknologi digital dan Artificial Intelligence (AI). Meskipun demikian, proses adaptasi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama terletak pada keterbatasan infrastruktur teknologi. Tidak semua lembaga pendidikan memiliki fasilitas yang memadai, seperti perangkat digital, akses internet yang stabil, serta platform pembelajaran yang mendukung evaluasi berbasis digital. Kondisi ini menyebabkan ketimpangan dalam pelaksanaan evaluasi, khususnya antara wilayah perkotaan dan daerah yang masih terbatas akses teknologinya (Husni Syahrudin, 2026).

Kekurangan perangkat digital dan akses internet juga merupakan hambatan dalam pelaksanaan evaluasi yang menggunakan teknologi. Tidak semua siswa memiliki akses ke ponsel pintar, laptop, atau jaringan internet yang andal. Akibatnya, sebagian siswa mengalami kesulitan mengikuti evaluasi secara daring dan sering terkendala saat

mengumpulkan tugas atau mengerjakan ujian online. Permasalahan ini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur masih menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan evaluasi digital di sekolah. (Rizkia Fadillah, 2026) Selain itu, rendahnya tingkat literasi digital baik pada guru maupun peserta didik juga menjadi hambatan yang cukup serius. Sebagian guru masih belum memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat evaluasi pembelajaran. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya penggunaan media digital dalam mengukur capaian belajar siswa (Faradillah, 2026).

Selain itu, penggunaan evaluasi berbasis digital juga sering mengalami hambatan pada kesiapan guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media evaluasi digital karena kurangnya pelatihan dan pengalaman penggunaan teknologi. Di sisi lain, peserta didik juga memiliki kemampuan literasi digital yang berbeda-beda sehingga proses evaluasi tidak selalu berjalan efektif. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kualitas penilaian dan ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal (Muhammadi, 2026). Tantangan berikutnya adalah adanya resistensi terhadap perubahan metode evaluasi. Peralihan dari sistem konvensional menuju digital seringkali menghadapi penolakan, terutama dari pihak yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi. Kebiasaan lama dalam sistem pembelajaran membuat sebagian pendidik merasa kurang nyaman untuk beradaptasi dengan pendekatan baru (Kurnia, 2026).

Di sisi lain, aspek etika dan keamanan data juga menjadi perhatian penting dalam evaluasi berbasis teknologi. Penggunaan platform digital membuka potensi terjadinya pelanggaran privasi, kebocoran data, hingga kecurangan dalam pelaksanaan evaluasi jika tidak diawasi dengan baik. Dengan demikian, berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa implementasi evaluasi PAI berbasis digital tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dan sistem pendukung lainnya (Anisah, 2025).

Solusi dalam Mengatasi Tantangan Evaluasi PAI

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan solusi yang sistematis dan berkelanjutan agar evaluasi pembelajaran PAI berbasis digital dapat berjalan secara optimal. Pertama, penguatan infrastruktur teknologi menjadi langkah yang sangat penting. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat digital, jaringan internet, serta platform evaluasi yang dapat diakses oleh seluruh peserta didik secara merata (Fazira Nurul Azni, 2026).

Kedua, peningkatan kompetensi digital guru harus menjadi prioritas utama. Guru perlu diberikan pelatihan yang berkelanjutan terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan evaluasi. Dengan adanya pelatihan tersebut, guru diharapkan mampu merancang instrumen evaluasi yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ketiga, pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi juga menjadi solusi penting. Kurikulum PAI perlu dirancang agar mampu mengintegrasikan penggunaan media digital dan AI dalam proses evaluasi, sehingga pembelajaran menjadi

lebih relevan dengan tuntutan zaman. Keempat, penerapan prinsip etika digital dalam evaluasi pembelajaran. Guru dan peserta didik harus diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kejujuran, keamanan data, serta penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan teknologi dalam proses evaluasi (Mustari, 2026).

Pemanfaatan platform digital seperti Quizizz bisa menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas dalam menilai pembelajaran PAI. Dengan menggunakan media evaluasi yang bersifat interaktif, antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat karena proses penilaian menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, sistem evaluasi digital dapat membantu guru memberikan umpan balik secara cepat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, kolaborasi antara berbagai pihak seperti pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua juga sangat diperlukan. Kerjasama ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penerapan teknologi secara optimal dalam evaluasi pembelajaran. Dengan adanya solusi-solusi tersebut, diharapkan berbagai kendala dalam evaluasi PAI berbasis digital dapat diatasi secara efektif (Anhusadar & Machmud, 2025).

Masa Depan Evaluasi PAI di Era Digital

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, masa depan evaluasi pembelajaran PAI diprediksi akan mengalami perubahan yang semakin inovatif dan adaptif. Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam evaluasi memungkinkan terciptanya sistem penilaian yang lebih personal dan berbasis data. Evaluasi di masa depan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan. Teknologi AI memungkinkan sistem untuk menganalisis kemampuan siswa secara mendalam dan menyesuaikan tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Selain itu, penggunaan platform digital memungkinkan hasil evaluasi dapat diakses secara cepat dan real-time. Hal ini memudahkan guru dalam memantau perkembangan belajar siswa serta memberikan umpan balik yang lebih tepat dan efektif (Dr. Jyoti M. Patil, 2025).

Di waktu yang akan datang, penilaian PAI diharapkan tidak hanya memperhatikan dimensi kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan spiritual. Pemanfaatan teknologi diharapkan dapat ikut serta dalam membentuk karakter, sikap, serta nilai-nilai keislaman siswa secara lebih menyeluruh. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa teknologi hanyalah alat bantu, bukan tujuan utama. Oleh karena itu, dalam implementasinya, nilai-nilai keislaman tetap harus menjadi landasan utama dalam proses evaluasi pembelajaran PAI. Dengan demikian, evaluasi PAI berbasis teknologi digital dan Artificial Intelligence memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan implementasinya sangat ditentukan oleh kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, serta dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam dunia Pendidikan (Wirabudi, 2026).

Di masa depan, evaluasi pembelajaran berbasis digital diperkirakan akan semakin berkembang dengan memanfaatkan media yang lebih interaktif dan adaptif. Penggunaan teknologi tidak hanya mempermudah proses penilaian, tetapi juga membantu guru memantau perkembangan belajar siswa secara real-time. Sistem evaluasi digital mempermudah, mempercepat, dan menyesuaikan pengalaman belajar dengan kebutuhan siswa di era saat ini (Ayu Amalia Fidel, 2026).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses penilaian yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Seiring dengan perkembangan teknologi, proses evaluasi pembelajaran PAI mengalami transformasi melalui pemanfaatan teknologi digital yang mampu mendukung pelaksanaan penilaian secara lebih efektif, efisien, dan fleksibel. Penggunaan berbagai platform digital seperti Google Forms, Quizizz, Kahoot!, serta integrasi Artificial Intelligence dalam sistem evaluasi memberikan kemudahan bagi pendidik dalam melakukan pengumpulan data, analisis hasil belajar, penilaian otomatis, hingga pemberian umpan balik secara real-time. Selain meningkatkan objektivitas dan akurasi penilaian, penerapan teknologi tersebut juga mendukung terciptanya proses evaluasi yang lebih adaptif sesuai kebutuhan peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dan Artificial Intelligence masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kompetensi digital pendidik, akses perangkat pembelajaran, serta pentingnya menjaga nilai-nilai keislaman dan etika dalam proses evaluasi. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerja sama yang erat antara pengajar, institusi pendidikan, dan kemajuan teknologi agar pelaksanaan evaluasi digital dapat berlangsung dengan baik tanpa mengabaikan tujuan utama dari pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar para pengajar terus memperbaiki keterampilan digital dan kemampuannya dalam menggunakan teknologi dalam pendidikan secara profesional dan bijaksana. Di samping itu, institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan fasilitas yang memadai serta mengembangkan sistem penilaian yang berbasis teknologi, tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman, agar kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di era digital dapat berlanjut dan berkembang secara berkesinambungan.

DAFTAR REFERENSI

Anhusadar, L., & Machmud, H. (2025). Optimalisasi Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. In *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5).

- Anisah, T. R. T. H. A. S. D. A. S. I. (2025). 249.+*Anisah*.
- Arnolus Juantri E. Oktavianus, L. N. D. A. R. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran dan Asesmen di Era Digitalisasi. In *Artificial Intelligence pada Pembelajaran dan Asesmen di Era Digitalisasi* (Vol. 05, Number 2).
- Ayu Amalia Fidel, Marsya Aprilianti, Resti Yuninda, Wahida Patona, Siti Mekar A Zahra, & Muhammadi Muhammadi. (2026). Perbandingan Penerapan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar: Studi Observasi di SD Temasek Independent School dan SD Binemas Bandung. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 102–109. <https://doi.org/10.61132/nakula.v4i1.2592>
- Chairunnisa, L., Belita, G., Lubis, M. F., & Rahman, A. (2026). *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* EVALUASI PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI LITERATUR 1.
- Dr. Jyoti M. Patil. (2025). A Study of the Impact of Online and Digital Assessment Methods on Students' Academic Achievement. *International Journal of Research*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.18131337>
- Faradillah, F., Fadhiel Alie, M., & Yulianti, E. (2026). Peningkatan Kompetensi Guru SMK Melalui Workshop Penyusunan Perangkat Evaluasi Pembelajaran dengan Dukungan Artificial. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 300–309. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v7i1.7815>
- Fauzan, M., Nur Amalina, & Muhamad Ismail. (2026). Digital Literacy and Islamic Values: Strengthening Religious Understanding in The Era of AI-Based Learning. *Global Perspectives in Education Journal*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.64008/gpej.v2i1.52>
- Fazira Nurul Azni, Nasla Juli Putri, Risna Wati, Zara Septiana, Muhammadi Muhammadi, & Ranti Meizatri. (2026). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 75–85. <https://doi.org/10.61132/nakula.v4i1.2593>
- Fedhira Syaila Putri Azzahra, C. P. (2025). *9% Overall Similarity Filtered from the Report Top Sources Integrity Flags 0 Integrity Flags for Review*. www.coursehero.com
- Hidayatur Rohma, W., Machfudi, I., & Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, U. (2026). Optimizing Artificial Intelligence (AI) as a Learning Media for Islamic Religious Education in the Society Era 5.0. *Urwatul Wutsqo*, 15(1). <https://doi.org/10.54437/juw>
- Husni Syahrudin, Junaidi H. Matsum, Nuraini Asriati, Heni Kuswanti, Syamsuri, Munawar Thoharudin, Dina Fitriana, & Zuri Astari. (2026). Pelatihan Asesmen Digital bagi Guru SMP untuk Meningkatkan Kualitas Evaluasi Pembelajaran. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 108–117. <https://doi.org/10.60004/komunita.v5i1.405>
- Husnul Hotimah, T. S. M. S. M. R. A. farhan. (2026). Journal of Innovative and Creativity Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Digital. In *Journal of Innovative and Creativity* (Vol. 6, Number 1).
- Jayanti, S., Syurgawi, A., & Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar, P. (2025). *EDUSOSHUM Journal of Islamic Education and Social Humanities Evaluation of Planning, Implementation, and Assessment of Islamic Religious Education Learning in State Elementary School*. 5(3), 698–709.
- Kurnia, R., Annur, S., Afriantoni, A., & Yuniar, Y. (2026). Digital Smart Classroom Integration: Enhancing Student Learning Motivation and Pedagogical Dynamics.

- Journal of General Education and Humanities*, 5(1).
<https://doi.org/10.58421/gehu.v5i1.1057>
- Lona, D., Putri, M., Susmita, D., Wahyuni, S., & Muhammadiyah Sumatera Barat, U. (2026). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Konsep, Prinsip, dan Landasan Evaluasi dalam Perspektif Islam*.
- Marwela Remini Seo, Endi Tanaem, Omega Bia, Heldi Efraim Amung, & Hemi Damnosel Bara Pa. (2025). Teknologi Artificial Intelligence dalam Evaluasi Pendidikan: Masa Depan Penilaian Pembelajaran. *Sabar : Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 2(3), 79–95. <https://doi.org/10.61132/sabar.v2i3.1058>
- Muhammad, D. H., Hardiansyah, Y., Gofar, Abd., & Ali, M. (2026). Eksplorasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis AI dalam Pendidikan Agama Islam: Desain dan Implementasi. *Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 99–111. <https://doi.org/10.59373/jelin.v2i2.131>
- Muhammadi, M., Meizatri, R., Yolanda, E., & Anggria, V. D. (2026a). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Digital*, 6(1), 72–84. <https://doi.org/10.54065/jld.6.1.2026.1133>
- Muhammadi, M., Meizatri, R., Yolanda, E., & Anggria, V. D. (2026b). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Digital*, 6(1), 72–84. <https://doi.org/10.54065/jld.6.1.2026.1133>
- Mustari, M., Nurhayati, S., & Syarifuddin, S. (2026). AI-Era Digital Literacy: Cultivating Honesty in Islamic Education. *International Journal of Nusantara Islam*, 14(1), 261–272. <https://doi.org/10.15575/ijni.v14i1.51521>
- Nazilah, U., & Navlia, R. (2026). Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. In *JIMAD Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* (Vol. 4, Number 1). <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad>
- Nihayatur Rofiqoh, M. S. M. K. A. M. K. M. T. S. (2025). *Al-Mutharahab*. 22. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahab>
- Nikmawati. (2022). *MANAGEMENT OF EDUCATION INOVASI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI KAHOOT DAN GOOGLE FORM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/index>
- Nurhidayani, N. T. R. R. M. I. (2026). *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Putra, A. P., Akbar, S., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2025). Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 9(2), 99–105. <https://doi.org/10.17977/um027v9i22024p99-105>
- Putri Wiyogo, A., Salsabilla Chaniago, A., Handayani, A., Tri Nugroho, D., Prianti, H., & Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, I. (2025). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sarana Refleksi dan Peserta Didik. In *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5).
- Rizkia Fadillah, D., Sasa, S. M. P., Widyanto, N. A. T., Afifah Afifah, Akmal, L. Y., Pertisa, I. M. P., Meizatri, R., & Muhammadi Muhammadi. (2026). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Babasa Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 128–137. <https://doi.org/10.61132/nakula.v4i1.2594>
- Rosyida Nurul Anwar. (2024). *Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Kota Kediri* (Vol. 5, Number 2).

- Saefullah, A. S., & Sein, L. H. (2026). Strategi Implementasi Mata Kuliah PTK Bagi Mahasiswa PAI Universitas Singaperbangsa Karawang Berbasis Publikasi Karya Ilmiah. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(2), 657-674.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagaman dalam Islam. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Shiddiq, F., & Saefullah, A.S. (2024). *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam Punishment dalam Konsep Pendidikan Islam (Analisis Hadis-Hadis Tarbawi)*. 5(2), 145-162. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v5i1.13469>
- Sulaiman Dadiono, M. (2025). *Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Google Veeo 3 dalam Generasi Video Berbasis AI (Artificial Intelegence)* (Vol. 1, Number 3). <https://ggmedia.id/index.php/academic-letters>
- Supriyatin, T., Hidayat, N., Eva, R., Siagian, F., Ahmad, D. N., Abstrak, A. I., & Kunci, K. (2026). *Sistem Evaluasi Berbasis AI dalam Pendidikan: Dilema Etis dan Implikasi Kebijakan untuk Kepemimpinan Sekolah*. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Tarsono, F. A. N. , M. S. N. (2024). Penggunaan Aplikasi Quizizz Paper Mode sebagai Media Alternatif Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah. *ISLAMIKA*, 6(1), 191–203. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4218>
- Winda Fashihah, Kemmala Dewi, Wakhilah Dwi Khusnah, Ida Wahyu Wijayati, & Aris Krisdiyanto. (2025). Socialization of the Use of Smart TVs as a Means of Improving Communication Quality and as a Learning Medium in Indonesia's 3T Regions. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 14619–14623. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4526>
- Wirabudi, A. A., Sularso, A. N., Natali, Y., Nuhayati, A., Rosalya, E. T., & Anugraheni, A. S. (2026). *INTEGRASI TEKNOLOGI KECERDASAN BUATAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI SEKOLAH* (Vol. 7, Number 1).